***PENGARUH KEPRIBADIAN, PERSEPSI TENTANG IKLIM KELAS DAN GENDER TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI DI KOTA PANGKAJENE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG***

**HARTINI BAHAR**

Universitas Negeri Makassar

thiny\_math07@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepribadian, persepsi tentang iklim kelas dan gender terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Pangsid, SMP Negeri 2 Pangsid, SMP Negeri 3 Pangsid, SMP Negeri 5 Pangsid dan SMP Negeri 6 Pangsid dengan keseluruhan sampel 191 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket kepriadian, angket persepsi tentang iklim kelas dan tes prestasi belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan menggunakan analisis regresi campuran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepribadian siswa rata-rata 69,49, skor ideal 120 dan standar deviasi 9,82, persepsi tentang iklim kelas dengan rata-rata 75,95, skor ideal 130 dan standar deviasi 11,04, siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, prestasi belajar siswa dengan rata-rata 76,53, skor ideal 100 dan standar deviasi 8,61; (2) kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan teradap prestasi belajar matematika (3) persepsi tentang iklim kelas tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika; (4) gender tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika; (5) interaksi kepribadian dan persepsi tentang iklim kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika; (6) interaksi kepribadian dan gender tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika; (7) interaksi peresepsi tentang iklim kelas dan gender tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

**Kata Kunci** : *Kepribadian, Persepsi, Iklim Kelas, Gender, Prestasi Belajar Matematika.*

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan agar memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan sikap terbuka. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan atau sasaran bidang pendidikan dalam menyikapi era globalisasi. Hal ini tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam era globalisasi ini, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa dalam berkompetensi. Oleh karena itu, sudah seharusnya pembangunan di sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah agar melahirkan generasi-generasi bangsa yang handal dan berintelektual. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Hamalik (2008).

Masalah pendidikan senantiasa menjadi pokok pembicaraan yang menarik, baik dikalangan masyarakat luas maupun bagi pendidik dan tenaga kependidikam. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan. Masyarakat modern umumnya memandang pendidikan sebagai peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan wawasan anak sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten di Indonesia yang meliputi pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan jangka panjang pertama telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat seperti peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan kecerdasan sebagai hasil dari peningkatan pemerataan pendidikan jalur sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah, kerukunan hidup beragama, perubahan tingkat kelahiran, peningkatan sumber daya alam dan sebagainya.

Pengukuran pendidikan merupakan kegiatan melakukan kuantifikasi gejala atau objek. Gejala atau objek ini bisa berupa motivasi, prestasi, percaya diri, atau prestasi yang semuanya dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil pengukuran yang baik akan menghasilkan data yang baik. Selanjutnya data ini diolah menjadi informasi. Informasi ini digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan. Akan tetapi, bila hasil pengukuran tidak baik, dengan teknik apapun yang digunakan untuk menganalisis data, hasilnya tetap tidak baik. Oleh karena itu, pengukuran memegang peran penting dalam bidang pendidikan (Mardapi, 2012: 1-2).

Dalam kehidupan sehari-hari pun banyak masalah-masalah yang membutuhkan pengaplikasian matematika. Sehingga mata pelajaran ini diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar. Karena pentingnya pelajaran matematika maka pemahaman serta hasil belajar siswa perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Dari hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara.

Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswa nya dites untuk bidang matematika. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007.Pada TIMSS matematika tersebut, peringkat pertama diraih siswa Korea (613), selanjutnya diikuti Singapura. Nilai rata-rata yang dipatok 500 poin.Adapun bidang sains, Indonesia berada di urutan ke-40 dengan skor 406 dari 42 negara yang siswa nya dites. Skor tes sains siswa Indonesia ini turun 21 angka dibandingkan TIMSS 2007. Berdasarkan nilai ujian semester ganjil siswa semester ganjil tahun ajaran 2014/2016 dengan rata-rata yang diperoleh 75 dengan nilai ketuntasan minimal 70 dan rata-rata yang diperoleh pada semester genap 70 . Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan dari semester ganjil ke semester genap.

Damin & Kahiril (2011) mengemukakan bahwa psikologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia belajar dalam tatanan pendidikan yang teratur atau investasi untuk pembelajaran yang efektif. Psikolgi adalah studi tentang jiwa dan pikiran manusia, di mana proses mental dan prilaku dianalisis dan hubungan dibangun pada fungsi otak, serta pengaruh dari kejadian kehidupan sehari-hari pada fungsi tertentu. Psikologi kepribadian yang merupakan studi yang berkaitan dengan pola psikologis, pikiran dan emosi, khususnya berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Psikologi kepribadian merupakan adalah bidang studi psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia yang menyesuaikan diri. Psikologi kepribadian juga berkaitan dengan pola perilaku psikologis, pikiran dan emosi, khususnya berkaitan dengan kepribadian seseorang , Damin & Khairil (2011: 49)

Prawira. A (Syafitri, 2013) mengemukakan bahwa manusia yang mempunyai tipe yang *introvert* umumnya mempunyai minat pokok pada dunia sujektif yang dijadikan sebagai asas-asas pertimbangan. Selain itu orang yang bertipe kepribadian *introvert* suka tenggelam dalam dirinya sendiri. Sementara orang yang bersikap *ekstrovert* umumnya mempunyai minat pokok kepada dunia luar dan menganggap dunia objektif sebagai nilai-nilai esensial dalam hidupnya.

Hasil penelitian Sandi (2015) mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar matematika siswa yang berkepribadian ekstrovert dengan prestasi belajar matematika siswa yang berkepribadian introvert. Hal tersebut terjadi karena karakteristik kepribadian ekstrovert adalah individu yang pandai berkomunikasi, tetapi pada saat pembelajaran siswa yang berkepribadian ekstrovert ini berkomunikasi dan berinteraksi untuk hal-hal yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran. Selain itu, siswa yang berkepribadian ekstrovert tindakannya ditentukan oleh dunia sekitarnya, sehingga pada saat pembelajaran jika temannya ramai dan tidak fokus maka ia sangat gampang terpengaruh. Sedangkan untuk siswa yang berkepribadian introvert, mereka dapat fokus pada saat pembelajaran. Ini dikarenakan karakteristik siswa yang berkepribadian introvert merasa mampu dalam mencukupi kebutuhan dirinya sendiri. Dan ia juga lebih percaya diri dalam mengerjakan sesuatu hal itu sendirian tanpa membutuhkan bantuan dari temannya. Karena pada dasarnya siswa yang berkepribadian introvert itu juga tidak pandai bersosialisasi dengan orang lain, sehingga ia lebih suka belajar dengan suasana yang tenang.

Eristian (2010) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap iklim kelas akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, karena mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi tentang iklim kelas yang negatif siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga. Kondisi yang merupakan dimensi iklim kelas tersebut dalam tiap-tiap kelas dapat bervariasi dan kemungkinan akan dapat mempengaruhi motivasi belajar setiap siswa.

Para siswa dengan ketidakmampuan belajar mempunyai soal khusus dengan persepsi kognitif. Soal ini dapat mempengaruhi daya ingat untuk mengekspresikan ide-ide dalam menulis, menerima informasi, baik lisan maupun tulisan, serta mengintegrasikan ide-ide yang abstrak. Namun hal tersebut tidak cukup mengatakan bahwa anak mempunyai kedidakmampuan belajar (John, 2008: 100).

Berdasarkan penelitian *Nasional Assosiation Education Prosess* (NAEP), perbedaan gender dalam tingkat perolehan matematika terlihat kecil namun merupakan suatu yang selalu ada sejak tahun 1900 hingga 2000. Perbedaan biasanya banyak terlihat pada nilai-nilai terbaik dan siswa laki-laki jelas terlihat mampu mengerjakan soal dengan kategori sangat sulit dengan lebih baik dibandingkan perempuan (Lubinski, Mc Graw & Strutchins dalam John, 2008: 107). Dalam sebuah penelitian, siswa perempuan mendapatkan waktu menunggu lebih lama untuk pertanyaan yang lebih mudah seperti yang berkaitan dengan fakta-fakta dan prosedur, sementara laki-laki memperoleh waktu lebih lama untuk soal-soal yang sulit, lebih menantang, dan membutuhkan tingkat kognitivitas yang tinggi. Ketika berinteraksi dengan siswa di ruang kelas harus menyadari: (a) angka dan jenis pertanyaan yang diajukan; (b)jumlah perhatian yang diberikan untuk gangguan-gangguan; (c)jenis dan topik proyek dan kegiatan yang diberikan; (d) penghargaan yang diberikan untuk partisipasi siswa; (e)pembentukan kelompok-kelompok kecil dan (f)konteks persoalan. (John, 2008)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis mengidentifikasikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu kepribadian, persepsi tentang iklim kelas dan gender. Sehingga, bagi para pemerhati pendidikan dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal itu pula yang mendasari penulis untuk meneliti pengaruh kepribadian, persepsi tentang iklim kelas dan gender terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto yang bersifat korelasional. Penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara kepribadian, persepsi tentang iklim kelas dan gender terhadap prestasi belajar matematika.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Se Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sidrap, diperoleh bahawa SMP Negeri yang ada di Kota Sidenreng Rappang sebanyak 5 sekolah dengan banyaknya siswa masing-masing sekolah tersebut khususnya kelas VIII adalah 762 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga diperoleh sampel pada peelitian ini adalah 191 siswa.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat kontrol untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut:

Y

X1

X2

X3

Keterangan:

X1: Kepribadian

X2: Persepsi tentang iklim kelas

X3: Gender

Y: Prestasi Belajar matematika

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

Berdasarkan hasil analis data menunjukkan bahwa dari 191 siswa, diperoleh 19 siswa atau 10% yang menyatakan bahwa siswa tersebut termasuk kepribadian tipe introvert dan 172 siswa atau 90% menyatakan bahwa siswa tersebut termasuk kepribadian tipe ekstrovert.

Hasil analisis data persepsi tentang iklim kelas menunjukkan bahwa dari 191 siswa, diperoleh 176 siswa atau 92% yang menyatakan bahwa siswa tersebut mempunyai persepsi positif tentang iklim kelas dan 15 siswa atau 8% menyatakan siswa tersebut mempunyai persepsi negatif terhadap iklim kelas.

Selanjutnya gender menunjukkan bahwa dari 191 siswa, terdapat 105 siswa atau 55% siswa perempuan dan 86 siswa atau 45% terdapat siswa laki-laki. Sedangkan prestasi belajar matematika siswa menunjukkan bahwa dari 191 siswa, diperoleh 10 siswa atau 5% yang menyatakan bahwa siswa tersebut pada kategori sangat tinggi, 93 siswa atau 49% yang menyatakan kategoti tinggi, 88 siswa atau 46% yang menyatakan siswa kategori sedang dan tidak ada siswa pada kategori rendah dan sangat rendah.

1. **Hasil Analisis Statistika Inferensial**

Dalam rangka menguji hipotesis digunakan uji analisi regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20. Adapun analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode backward bekerja dengan menggeluarkan satu per satu variabel bebas yang tidak signifikan. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

| Tabel 3.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan |
| --- |
| Model | Jumlah Kuadrat | Derajat Kebebasan | Rata-rata Kuadrat | F | p |
| 1 | Regression | 2471,050 | 6 | 411,842 | 6,586 | < 0,001a |
| Residual | 11506,495 | 184 | 62,535 |  |  |
| Total | 13977,545 | 190 |  |  |  |
| 2 | Regression | 2469,847 | 5 | 493,969 | 7,941 | < 0,001b |
| Residual | 11507,698 | 185 | 62,204 |  |  |
| Total | 13977,545 | 190 |  |  |  |
| 3 | Regression | 2466,613 | 4 | 616,653 | 9,964 | < 0,001c |
| Residual | 11510,932 | 186 | 61,887 |  |  |
| Total | 13977,545 | 190 |  |  |  |
| 4 | Regression | 2446,551 | 3 | 815,517 | 13,225 | < 0,001d |
| Residual | 11530,994 | 187 | 61,663 |  |  |
| Total | 13977,545 | 190 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X1\*X2, X1\*X3, X2\*X3 |
| b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X1\*X2, X1\*X3 |
| c. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X1\*X2 |
| d. Predictors: (Constant), X1, X3, X1\*X2 |
| e. Variabel Terikat: Y |

Tabel 3.1 pada model 1 menunjukkan nilai F sebesar 6,586 dengan nilai p < 0,001. Model 2 menunjukkan nilai F sebesar 7,941 dengan nilai p < 0,001. Model 3 menunjukkan nilai Fsebesar 9,964 dengan nilai p < 0,001. Karena nilai p < 0,05 ini berarti model teersebut signifikan, artinya terdapat salah satu variabel bebas (kepribadian, persepsi tentang iklim kelas dan gender) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika).

Besar korelasi kepribadian (X1), persepsi tentang iklim kelas (X2) dan gender (X3) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dapat dilihat pada table 3.2.

| Tabel 3.2 Koefisien Determinasi |
| --- |
| Model | R | R Kuadrat | R Kuadrat Terkorelasi | Nilai Kesalahan Baku | Durbin-Watson |
|  | 1 | 0,420a | 0,177 | 0,150 | 7,90793 |  |
|  | 2 | 0,420b | 0,177 | 0,154 | 7,88694 |  |
|  | 3 | 0,420c | 0,176 | 0,159 | 7,86681 |  |
|  | 4 | 0,418d | 0,175 | 0,162 | 7,85258 | 1,296 |
| a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X1\*X2, X1\*X3, X2\*X3 |
| b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X1\*X2, X1\*X3 |
| c. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X1\*X2 |
| d. Predictors: (Constant), X1, X3, X1\*X2 |
| e. Variabel Terikat: Y |

Tabel 3.2 diperoleh daya ramal untuk semua model sebesar 0,18, maka model tersebut dengan daya ramal 18% (variasi Y dapat dijelaskan oleh model). Koefisien determinasi (R2 terkorelasi) pada model 1 dan model 2 sebesar 0,15 artinya angka tersebut menunjukkan 15% menjelaskan besarnya pengaruh dan sisanya terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Sedangkan untuk model 3 dan model 4 sebesar 0,16 artinya angka tersebut menunjukkan 16% menjelaskan pengaruh lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Menguji hipotesis dengan menggunakan metode backward tentang pengaruh kepribadian (X1), persepsi tentang iklim kelas (X2) dan gender (X3) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dapat dilhat pada tabel 4.11.berdasarkan tabel tersebut model 1 menunjukkan variabel yang diinput X1, X2, X3, X1\*X2, X1\*X3, dan X2\*X3. Untuk model 2 variabel yang dikeluarkan dari model X1\*X3. Pada model 3 variabel yang dikeluarkan X2\*X3, sedangkan untuk model 4 variabel yang dikeluarkan adalah X2. Pada model 4 diperoleh p-value X1 dan X1\*X2 sudah signifikan, sehingga tidak ada lagi variabel yang dikeluarkan.

| Tabel 3.3 Tabel Ringkasan Nilai Beta |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | *p* |
| B | Kesalahan Baku | Beta |
| 1 | (Constant) | 86,625 | 36,222 |  | 2,392 | 0,018 |
| X1 | -0,415 | 0,430 | -0,571 | -0,965 | 0,336 |
| X2  | -0,163 | 0,340 | -0,271 | -0,478 | 0,633 |
| X3 | 2,786 | 11,814 | 0,162 | 0,236 | 0,814 |
| X1\*X2 | 0,005 | 0,004 | 0,971 | 1,197 | 0,233 |
| X1\*X3  | -0,024 | 0,104 | -0,115 | -0,229 | 0,819 |
| X2\*X3  | 0,011 | 0,082 | 0,065 | 0,139 | 0,890 |
| 2 | (Constant) | 85,539 | 35,272 |  | 2,425 | 0,016 |
| X1 | -0,410 | 0,427 | -0,564 | -0,959 | 0,339 |
| X2  | -0,152 | 0,331 | -0,253 | -0,460 | 0,646 |
| X3 | 3,898 | 8,653 | 0,227 | 0,450 | 0,653 |
| X1\*X2 | 0,005 | 0,004 | 0,960 | 1,193 | 0,235 |
| X1\*X3  | -0,024 | 0,103 | -0,114 | -0,228 | 0,820 |
| 3 | (Constant) | 89,049 | 31,654 |  | 2,813 | 0,005 |
| X1 | -0,452 | 0,384 | -0,622 | -1,177 | 0,241 |
| X2  | -0,177 | 0,311 | -0,295 | -0,569 | 0,570 |
| X3 | 1,943 | 1,160 | 0,113 | 1,674 | 0,096 |
| X1\*X2 | 0,005 | 0,004 | 1,021 | 1,348 | 0,179 |
| 4 | (Constant) | 71,182 | 4,150 |  | 17,151 | < 0,001 |
| X1 | -0,237 | 0,071 | -,326 | -3,347 | 0,001 |
| X3 | 1,983 | 1,156 | 0,115 | 1,715 | 0,088 |
| X1\*X2 | 0,003 | < 0,001 | 0,593 | 6,046 | < 0,001 |
| a. Dependent Variable: Y |

Berdasarkan Tabel 4.18 diperoleh model regresi, yaitu:

$\hat{Y}$ = 71,182 $-$ 0,237 X1 $-$ 0,177 X2 + 1,983 X3 + 0,005 X1X2 $-$ 0,024X1X3 + 0,011 X2X3

Dimana peubah $X\_{1}$ merupakan kepribadian, X2 merupakan persepsi tentang iklim kelas, X3 merupakan gender, X1X2 meupakan interaksi kepribadian dan persepsi tentang iklim kelas, X1X3 merupakan interaksi kepribadian dan gender, X2X3 merupakan interaksi persepsi tentang iklim kelas dan gender.

Dari Tabel 4.11, diperoleh nilai t untuk X1 adalah -3,347 dengan nilai p < 0,05 artinya signifikan pada taraf 0,05 maka diputuskan H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai t untuk X2 adalah -0,569 dengan nilai p = 0,570 artinya tidak signifkan pada taraf 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai t untuk X3 adalah 1,715 dengan nilai p = 0,088 artinya tidak signifkan pada taraf 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai t untuk X1X2 adalah 6,046 dengan nilai p < 0,001 artinya signifkan pada taraf 0,05 maka H0 ditolah dan H1 diterima. Nilai t untuk X1X3 adalah -229 dengan nilai p = 0,819 artinya tidak signifkan pada taraf 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai t untuk X2X3 adalah -0,228 dengan nilai p = 0,820 artinya tidak signifkan pada taraf 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan hal tersebut X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y dan X1X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Sedangkan X2, X3, X1X3 dan X2X3 tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Y.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Persepsi tentang iklim kelas tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Gender tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Interaksi kepribadian dan persepsi tentang iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Interaksi kepribadian dan gender tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Interaksi persepsi tentang iklim kelas dan gender tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang

1. **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan asil penulisan yang bisa menjadi pertimbangan sebagai penyempurnaan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain: Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sehingga siswa dapat mengembangkan faktor-faktor yang ada untuk memaksimalkan belajarnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru agar dalam suatu pembelajaran bukan hanya kemampuan kognitif siswa yang dilihat tetapi juga persepsi terhadap iklim kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa, agar selain meneliti faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, juga meneliti tentang faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.